

ROMANTISME PUISI SYAHADAT CINTA KARYA MAISYAROH ELSHOBI

Uswatun Khasanah

Universitas Islam Sultan Agung Semarang
uswab0220@gmail.com

Abstract: *This study aimed at describing the forms of romanticism in 'Syahadat Cinta' poetry by Maisyarah El Shobi. Source of data in this study was the Madura newspaper, edition September 2016. This study used a descriptive method of analysis and a qualitative one. Steps of collecting data in this study were (i) reading the poems, (ii) identifying the structure and value of romanticism, (iii) interpreting the results of data analysis, (iv) describing the structure and value of the romance of poetry based on the interpretations made, and (v) developing analytical results. The result showed that 'Syahadat Cinta' was a romance poetry. The poem tells of desperation of the author for finding love. Romanticism in poetry was illustrated by the meeting of the author and her lover that led to marriage.*

Keywords: *Romanticism, Love, Poetry*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk romantisme dalam puisi 'Syahadat Cinta' karya Maisyarah El Shobi. Sumber data dalam penelitian ini adalah koran madura edisi september 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan bersifat kualitatif. Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (i) membaca puisi-puisi tersebut, (ii) mengidentifikasi struktur dan nilai romantisme dalam puisi, (iii) membuat catatan-catatan berdasarkan hasil analisis untuk menginterpretasikan hasil analisis data, (iv) mendeskripsikan struktur dan nilai romantisme puisi berdasarkan interpretasi yang dilakukan, dan (v) menyusun hasil analisis. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu bahwa salah satu puisi aliran romantisme yaitu puisi 'Syahadat Cinta' karya Maisyarah Elshobi. Puisi tersebut menceritakan tentang keputusaan pengarang dalam menemukan cinta sejatinya. Bentuk romantisme dalam puisi ini digambarkan dengan bertemunya pengarang dengan kekasihnya yang berujung pada pernikahan.*

Kata kunci: *Romantisme, Cinta, Puisi*

PENDAHULUAN

Bicara tentang cinta memang tidak akan ada habisnya. Eksistensinya dimulai dari awal kelahiran kita bahkan sampai saat kita mengakhiri segalanya. cinta menganugrahkan kita untuk belajar menyangi sekalipun di dalamnya ada kebencian. Cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Dalam konteks filosofi, cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, dan sayang. Menurut Robert Stemberg (dalam Muwhereenee, 2009) cinta merupakan sebuah kisah yang ditulis oleh setiap orang. Kisah tersebut merefleksikan kepribadian,

minat, dan perasaan seseorang terhadap suatu hubungan. Kisah tersebut telah ada pada manusia dan proses pembentukannya terbentuk melalui pengalaman, dan cinta. Kisah ini pula yang akan membentuk bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam suatu pola hubungan.

Cinta erat kaitannya dengan romantisme. Pengungkapan yang romantis sering dikaitkan dengan dunia percinta. Sebagai salah satu aliran dalam karya sastra, romantisme di dalam puisi seringkali menjadi tema yang paling menarik dan paling digemari. Untuk mewujudkan pemikiran keromantisannya, pengarang menggunakan

bentuk pengungkapan yang indah-indahnya dan sesempurna mungkin.

Dalam kehidupan sastra Indonesia banyak penyair yang karya-karyanya cenderung memiliki ciri aliran romantisme. Salah satu pengungkapan romantisme di dalam karya sastra tercerminkan melalui puisi *Syahadat Cinta* karya Maisyaroh Elshobi. Puisi ini mengungkapkan rasa syukur pengarang karena telah dianugerahkan seseorang untuk menjadi cinta sejatinya. Romantisme dalam puisi ini juga terlihat pada diksi yang penuh makna. Pada penelitian ini akan dipaparkan bagaimana bentuk romantisme dalam puisi *Syahadat Cinta* karya Maisyaroh Elshobi.

Romantik dan romantisme berasal dari kata romans, yakni bahasa (dialek) rakyat Perancis pada abad Pertengahan (1800—1851). Istilah tersebut kemudian berkembang dan berarti cerita khayalan yang aneh dan menarik, cerita yang penuh petualangan, dan cerita-cerita yang mengandung unsur percintaan (Ratna, 2005: 48). Romantisisme merupakan aliran dalam sastra, yang menekankan pada ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudannya. Aliran ini lahir dan berkembang pada abad ke-18 di Eropa sebagai gerakan untuk menentang klasikisme, yaitu aliran yang mengutamakan keteraturan dalam berpikir, bersikap, dan bersifat konvensional.

Romantisisme (Saini dalam Damono, 2005:51), adalah gerakan kesenian yang mengunggulkan perasaan (emotion, passion) imajinasi, dan intuisi. Tujuan utama aliran romantik adalah agar pembaca tersentuh emosinya. Dalam sebuah artikel berjudul “Romanticism Reexamine”, Albert Beguin (Wellek, 1963) mengutarakan bahwa kebesaran romantisme berada di dalam pengakuan dan penegasannya terhadap persamaan yang mendalam antara keadaan para penyair, dan wahyu perintah agama. Berkaitan dengan hal itu, Fananie (2002) menyebutkan bahwa setiap gejolak yang ada atau konflik yang ditonjolkan disusun secara dramatis dan setuntas-tuntasnya dalam karya sastra romantik. Dalam “romanticism reexamine” dijelaskan bahwa romantisme mengandung konsep-konsep imajinasi, alam, simbol, dan mitos sebagai norma yang dibutuhkan oleh konsep “periode” yang didukungnya, yang

mempertimbangkan kelangsungan hidup abad-abad sebelumnya dan mengantisipasi abad-abad selanjutnya (Wellek, 1963; Ferber, 2005:5).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk romantisme dalam puisi *Syahadat Cinta* karya Maisyaroh Elshobi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah cara pelukisan data dan analisis dalam kritik sastra. Kritik membutuhkan pelukisan data sebagaimana adanya. Maksudnya, yang digambarkan dalam kritik sastra menurut realitas yang ada, tidak perlu menambahi hal-hal lain. Teknik penelitian semacam ini dalam kritik sastra disebut deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata (Endraswara, 2013: 176). Menurut Ratna (2008: 39) metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dengan kata lain, metode analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan kemudian mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan hal-hal yang menjadi pusat perhatian.

Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah karya sastra dalam bentuk puisi. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori, 2012: 22).

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik

pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2012:25). Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian tentang struktur dan nilai-nilai religius yang terdapat dalam puisi. Kemudian hasilnya diuraikan bagaimana bentuk romantisme dalam puisi “Syahadat Cinta” karya Maisyaroh Elshobi. Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (i) membaca puisi-puisi tersebut, (ii) mengidentifikasi struktur dan nilai romantisme dalam puisi, (iii) membuat catatan-catatan berdasarkan hasil analisis untuk menginterpretasikan hasil analisis data, (iv) mendeskripsikan struktur dan nilai romantisme puisi berdasarkan interpretasi yang dilakukan, dan (v) menyusun hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syahadat Cinta

Karya Maisyaroh Elshobi.

Aku tak begitu yakin

Doa malaikat mengamini cinta yang jauh

Dalam remang tak terbaca

Membajak buih samudra

Dibempas angin, lalu sirna

Seringkali mencintai, tapi berakhir sepi

Aku percaya

Tuhan membaca doa-doa manusia

Dan matahari kembali

Dengan doa tuhan yang kuasa

Menjadikan cinta dalam roh kita

Dan aku bahagia

Seringkali kita menjamu puisi

Di malam itu, kita menyaksikan

Jibril mendoakan pernikahan kita

Di depan para orang tua dan pemuda

Oh, rindu telah terbaca oleh wajah manusia

Sujud dalam salat

Menjadikan imam dalam akhiratku

Di dalam puisi tersebut Maisyaroh mengawali puisinya dengan kalimat “*aku tak begitu yakin*”. Kalimat ini jelas mengartikan keraguan dalam diri pengarang. Kalimat kedua “*Doa malaikat mengamini cinta yang jauh*” menjelaskan apa yang telah diragukan pengarang.

Pengarang menggambarkan tentang dirinya yang meragukan cinta. Maisyaroh menggunakan diksi “*dalam remang tak terbaca, dibempas angin lalu sirna*” yang seolah menceritakan bahwa cinta merupakan suatu hal sangat tidak mungkin dia dapatkan. Seseorang telah merasakan sakit hati terlampaui dalam seringkali tidak lagi percaya dengan cinta. Sebab cinta yang dirasa terlalu dalam, maka ia berpikir bahwa ia tidak lagi dapat mencintai seseorang lagi setelah jatuh dan patah hati.

Keraguan pengarang semakin diperjelas melalui kalimat “*seringkali mencintai, tapi berakhir sepi*”. Si “aku” yang menceritakan bagaimana ia sering menjalin cinta namun akhirnya harus pupus dan kembali sepi. Kegagalan yang berulang kali ia alami membuatnya trauma enggan percaya lagi dengan cinta. Dalam realita seseorang yang telah patah hatinya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyembuhkan luka hati. Dalam konteks ini, tokoh “aku” telah berulang kali mencoba menjalin kembali cinta yang pernah pupus, namun cintanya pun gagal lagi, sehingga kini hidupnya kembali sepi.

Pada paragraf ke dua Maisyaroh menceritakan bahwa ia kembali yakin dengan cinta sejatinya. Dia percaya bahwa tuhan akan mengabulkan segala doa-doa untuk bertemu dengan cinta sejatinya. “*dan matahari kembali*”. Melalui diksi tersebut pengarang seolah ingin menceritakan bahwa ia mendapat semangat dan harapan baru. Ia menuliskan dengan diksi matahari, matahari dapat diartikan sebagai cinta dapat pula diartikan sebagai harapan. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai harapan baru bagi penulis untuk menemukan lagi cintanya.

“*Dengan doa tuhan yang kuasa*” Maisyaroh kembali percaya bahwa sejatinya dengan kuasa Tuhannya suatu saat ia akan dipertemukan cinta sejati dalam hidupnya. Kekuatan paling mujarab dalam perjalanan mencari cinta sejati adalah dengan doa. Melalui doa tuhan mendengar keluh kesah

hambanya. Berdoalah, maka aku akan mengabdikan doa-doamu. Setidaknya itulah yang telah Tuhan janjikan untuk hambanya melalui firmanNya. maka melalui doa yang terus Ia panjatkan, Tuhan pertemukan dengan cinta sejatinya.

Ketika Tuhan telah mempertemukan seseorang dengan cinta sejatinya, maka Ia akan menyatukan pula hati dan jiwa kedua hambanya. Hal inilah yang diungkapkan penulis dalam kalimatnya “*menjadikan cinta dalam rob kita*”. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah radhiyallâhu ‘anhu dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 3336 secara mu’allaq dari ‘Aisyah radhiyallâhu ‘anh, “Ruh-ruh itu seperti tentara yang berhimpun yang saling berhadapan. Apabila mereka saling mengenal (sifatnya, kecenderungannya dan sama-sama sifatnya) maka akan saling bersatu, dan apabila saling berbeda maka akan tercerai-berai.” Para ulama memaknai hadits tersebut mengatakan karena mereka diciptakan secara bersama kemudian jasad mereka saling berpisah, kemudian dengan kekuasaan Allah mereka akan dipertemukan kembali dalam ikatan cinta.

Pengarang mengungkapkan kebahagiaannya melalui kalimat “*Dan aku bahagia Seringkali kita menjamu puisi*” kita dapat memaknai kalimat tersebut sebagai ungkapan rasa syukur pengarang kepada Tuhannya karena pada akhirnya Ia dapat bertemu dan berbahagia dengan kekasihnya. Ia dapat menuliskan dan mengenang perjalanan bertemu dengan cinta sejatinya itu ke dalam puisi.

Pada paragraf ke tiga “*Sujud dalam salat Menjadikan imam dalam akhirkatku*” Maisyaroh mencoba mengungkapkan rasa bahagianya yang pada akhirnya ia dapat bertemu dan menikah dengan cinta sejati yang ia nantikan. Dia berharap bahwa cintanya itu tidak hanya menjadi imamnya di dunia, akan tetapi hingga beradadi akhirat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu puisi aliran romantisme yaitu puisi *Syahadat Cinta* karya Maisyaroh Elshobi. Puisi tersebut menceritakan tentang keputusan pengarang dalam menemukan cinta sejatinya.

bentuk romantisme dalam puisi ini digambarkan dengan bertemunya pengarang dengan kekasihnya yang berujung pada pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Domono, S. D, dkk. 2005. *Membaca Romantisme Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Edraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistimologi, Modern, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Fanie, Z. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ferber, M. 2005. *A Companion To European Romanticism*. New York. Usa: Blackwell Publishing.
- Ratna, N. K. 2008. *Teori, Metode, Dan Teknik Penulisan Sastra*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Satori, D. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Welle, Rene & Austin W. 1995. *Teori Kesusastraan* (Terj. Melani Budianta). Jakarta: Gramedia Pustaka.